

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geopark atau Taman Bumi menjadi daya tarik wisata unggulan Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia. Melalui Siaran Pers KOMBLIK/16/VII/2018 di situs web resmi Kementerian Pariwisata, Menteri Pariwisata Arief Yahya (2018) menyebutkan, *geopark* diproyeksikan dapat menyumbang 1,1 Juta Wisatawan Mancanegara dengan kata lain, estimasi wisatawan mancanegara yang datang ke *geopark* dapat mencapai 5,5 % dari target nasional 20 juta wisatawan mancanegara.

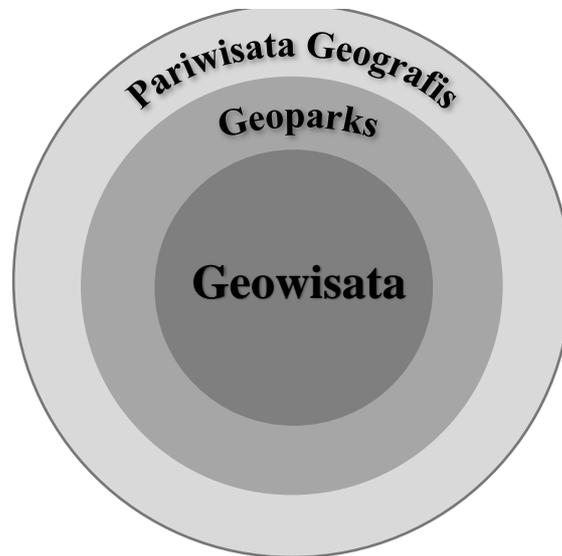
Geopark merupakan kawasan lindung nasional yang di dalamnya terdapat warisan geologi, keindahan alam, sejarah dan budaya yang dapat dijadikan alat untuk pendidikan/edukasi, melestarikan geologi, peningkatan pengembangan manusia, pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan ekonomi masyarakat lokal (Chen, Lu, & Ng, 2015; Hermawan & Brahmanto, 2017). *Geopark* memiliki peran penting terhadap pembangunan berkelanjutan, Pforr dan Megerl (2006) dalam Dowling & Newsome (2006) menyatakan bahwa *geopark* dapat dilihat sebagai instrumen untuk mengoordinasikan banyak pemangku kepentingan menuju tujuan bersama pembangunan berkelanjutan regional, karena *geopark* mempunyai konsep untuk melayani tiga tujuan, yaitu melestarikan lingkungan yang sehat, mendidik dalam ilmu bumi dan

mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (UNESCO 2002), peran ini penting bagi pariwisata Indonesia. *World Economic Forum* (2017) juga menyatakan bahwa menggabungkan pembangunan dan kelestarian lingkungan akan menjadi kunci bagi keberhasilan sektor pariwisata di masa depan dan kesejahteraan warga negara Indonesia.

Terdapat 140 *Geopark* yang diakui oleh UNESCO atau disebut sebagai UNESCO Global *Geopark* (UGG) yang tersebar di 38 Negara, di Indonesia sendiri terdapat empat UGG salah satunya adalah Ciletuh – Palabuhanratu, Sukabumi yang diresmikan pada Bulan April 2018. Dengan diresmikannya Ciletuh – Palabuhanratu sebagai anggota dari UNESCO Global *Geopark* merekomendasikan 13 hal yang harus dilaksanakan di Ciletuh-Palabuhanratu hingga 2021, beberapa rekomendasi tersebut adalah :

1. Mengembangkan/membuat *training modules* untuk *local geoguide*, pemilik *homestay* dan anggota dari asosiasi lokal, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mereka mengenai pengembangan geowisata
2. kegiatan penelitian yang spesifik harus dilakukan guna mengidentifikasi lebih mengenai hubungan antara warisan geologi lokal, warisan alam, dan warisan budaya dalam edukasi,
3. Selebaran pamflet, *visiting trail*, dan materi pendidikan interpretasi lainnya harus lebih fokus kepada mudah dimengertinya interpretasi informasi ilmiah untuk khalayak umum

GAMBAR 1
SPEKTRUM GEOWISATA



Sumber : Dowling & Newsome, 2006

Geowisata merupakan bagian dari *geopark* (Gambar 2) Berkaitan dengan geologi dan geomorfologi dengan sumber daya alam, bentang alam, lapisan fosil, batuan dan mineral. Memberikan penekanan pada pengetahuan terhadap proses terciptanya hal-hal tersebut dengan melibatkan kunjungan ke situs geologi untuk tujuan rekreasi, menarik rasa keingintahuan, pengetahuan dan mempelajarinya (Dowling dan Newsome, 2006). Dengan menitik beratkan daerah pedesaan/pedalaman dan geopark (Kavecic dan Peljhan, 2010)

Hose (2003) menyatakan bahwa penelitian geowisata merupakan kegiatan multidisiplin yang mencakup perilaku pengunjung, analisa tipologis, analisa media interpretatif, analisa geosit, studi konservasi dan manajemen dengan pendekatan utama analisis studi. Penelitian geowisata dimaksudkan untuk meningkatkan komponen nilai tambah dari pengalaman pengunjung *geosite*; program interpretatif yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik

dapat mencocokkan pengunjung dengan sumber daya, mengelola masalah konservasi dan mengurangi konflik pengguna (Dowling & Newsome, 2006).

Agar wisatawan yang mengunjungi ke Geopark Ciletuh – Palabuhanratu tereduksi dengan baik sesuai dengan tujuan dari geopark, yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah-masalah utama yang dihadapi masyarakat, seperti menggunakan sumber daya bumi secara berkelanjutan, mengurangi dampak perubahan iklim dan mengurangi risiko terkait bencana alam, mempromosikan proses geologi yang signifikan, fitur, periode waktu, tema sejarah yang terkait dengan geologi, atau keindahan geologi yang luar biasa (UNESCO, 2017), maka dibutuhkan interpretasi sebagai media ataupun pelayanan yang dapat membantu wisatawan memahami sebuah fenomena ataupun peristiwa. Interpretasi pada geowisata merupakan seni atau ilmu mengkomunikasikan makna dari fenomena, peristiwa, lokasi geologi atau geomorfologi. (Hose, 2012 dalam Dowling & Newsome 2006) Pelayanan interpretasi dan fasilitas interpretatif di geowisata juga sangat penting untuk mempromosikan nilai dan manfaat sosial konservasi geopark, bagi pelajar, wisatawan dan pengunjung lainnya (Hose, 2000a dalam Dowling & Newsome 2006). Interpretasi merupakan alat yang penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mengurangi dampak negatif (Williams, 2002 dalam Dowling & Newsome 2006). Dowling dan Newsome (2006) menyatakan bahwa dalam tahap perkembangan destinasi geowisata sangat penting untuk memahami ketertarikan, preferensi, dan pengalaman

keseluruhan wisatawan terhadap produk geowisata, seperti interpretasi dan aktivitas wisata.

Poria, Biran, & Reichel (2009) menyatakan karena keberagaman motivasi wisatawan dalam berkunjung maka interpretasi harus direncanakan dan diimplementasikan. Barrow (2013) mengartikan Perencanaan interpretasi sebagai suatu proses memutuskan apa yang harus ditafsirkan, kepada siapa, di mana, kapan, dan dengan metode apa. Perencanaan interpretasi juga dapat dan harus disiapkan untuk keseluruhan Geopark. Menurut Dowling & Newsome (2018) perencanaan interpretasi yang baik merupakan perencanaan yang disesuaikan dengan letak geografis, grup usia pengunjung, *market* pengunjung, dan lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung di situs. Interpretasi yang direncanakan dan dikelola dengan baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya meningkatkan tingkat kepuasan dan kesenangan pengunjung, menambah pemahaman mengenai situs atau area yang dikunjungi, meningkatkan pengelolaan pengunjung dan sumber daya dengan mengarahkan pengunjung untuk mengikuti rute tertentu dan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Infrastruktur pariwisata ditingkatkan melalui penyediaan produk wisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pengeluaran pengunjung dan meningkatkan citra dari situs (Barrow, 2013)

Berkaitan mengenai kunjungan wisatawan ke Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark ditunjukkan pada tabel 1.

TABEL 1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE GEOPARK CILETUH –
PALABUHANRATU TAHUN 2012 – 2017

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2012	343.910
2013	404.622
2014	476.373
2015	561.122
2016	719.726
2017	967.312

Sumber : Pusat Informasi Geopark Ciletuh – Palabuhanratu

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2012 kunjungan wisatawan ke Geopark Ciletuh – Palabuhanratu terus meningkat dan terjadi lonjakan di tahun 2016 dikarenakan pembukaan secara resmi sebagai tempat wisata untuk umum. Dengan terus meningkatnya kunjungan dan telah diresmikan sebagai tempat wisata serta menyandang predikat UNESCO Global Geopark, maka Geopark Ciletuh – Palabuhanratu perlu interpretasi yang dapat menjangkau dan dipahami oleh wisatawan yang berkunjung,

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai interpretasi geowisata. Risda Rosipah (2019) selaku ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia yang menyatakan sejauh ini sebaran pamflet, *visiting trail* dan materi pendidikan interpretasi lainnya hanya ada di beberapa objek wisata saja, dan interpretasi yang diberikan masih belum

maksimal serta hanya sebatas informasi tanpa memberikan makna yang terkandung dalam geowisata. Geopark Ciletuh – Palabuhanratu juga mempunyai pusat informasi bagi pengunjung yang di dalamnya terdapat interpretasi mengenai geologi, geomorfologi dan budaya yang ada di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Berangkat dari latar belakang dan masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perencanaan Interpretasi Geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark**. Penelitian ini akan menghasilkan model interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian pada penelitian ini ingin mengungkapkan perencanaan interpretasi di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menyusun perencanaan interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark yang mudah dimengerti oleh pengunjung yang berkunjung ke Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Rumusan masalah tersebut akan dijawab dengan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark?

2. Bagaimana penyusunan perencanaan interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark
2. Menyusun model interpretasi geowisata di Ciletuh – Palabuhanratu UNESCO Global Geopark

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan studi ini, ada beberapa tantangan yang membatasi ruang gerak peneliti dalam melaksanakan penelitian. Salah satunya pendistribusian kuesioner dilaksanakan pada *low season*, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan 1440 Hijriah, sehingga terdapat kesulitan dalam menemukan responden pada penyebaran kuesioner, selain itu kurangnya penelitian terhadap situs geologi beserta flora dan faunanya menyebabkan sulit untuk membuat perencanaan interpretasi yang terperinci dan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya kajian teori yang berbasis interpretasi, khususnya kajian geowisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan tambahan materi untuk Badan Pengelola Geopark Ciletuh – Palabuhanratu dalam dasar pengembangan interpretasi geowisata, serta dapat membantu untuk menyelesaikan beberapa rekomendasi yang disarankan UNESCO Global Geopark Division.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap interpretasi geowisata di Geopark Ciletuh – Palabuhanratu.